

**IMPLEMENTASI METODE TAKRAR BERBANTU AUDIO  
VISUAL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DI SMP MUHAMMADIYAH 04 MEDAN  
2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas Dalam Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**OLEH :**

**APNIAR**  
**NPM: 1501020034**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI METODE TAKRAR BERBANTU AUDIO VISUAL  
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMP  
MUHAMMADIYAH 04 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**APNIAR**  
**NPM. 1501020034**

Acc Arlang  
12/3/19 

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing**



**Junaidi, M.Si**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : APNIAR  
N.P.M : 1501020034  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE TAKRAR BERBANTU AUDIO  
VISUAL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMP  
MUHAMMADIYAH 04 MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 12 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Junaidi, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Dekan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Robic Fanroza, S.Pd.I, M.Pd.I



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Junaidi, M.Si  
Nama Mahasiswa : Apniar  
NPM : 1501020034  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Takrar Berbantu Audio Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 04 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	Buat Abstrak 2 bahasa (Indo dan Inggris)		
	Buat Renah yg baik, Download Saja		
	lengkapi Sumber Struktur Organisasi		
	Buat referensi dan mana ayat di ambil		
	Lengkapi semua penyertaan, persaitu daftar psn		
12/9/19	Acc sedang		

Medan, 12 Maret 2019

Dekan FAI

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Junaidi, M.Si

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Apniar  
**NPM** : 1501020034  
**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Agama Islam  
**HARI, TANGGAL** : Selasa, 19 Maret 2019  
**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Dr. Muhammad Qorib, MA  
**PENGUJI II** : Robie Fanreza, S.PdI, M.PdI

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Apniar  
Jenjang Pendidikan : S-1  
NPM : 1501020034  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Metode Takrar Berbantu Audio Visual dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah 04 Medan” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 12 Maret 2019  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



*Apniar*  
Apniar

Medan, 13 Maret 2019

Nomor : Istimewa  
Lamp : 3 (tiga) eksamplar  
Hal : Skripsi a.n. Apniar  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di –  
Medan

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. APNIAR yang berjudul "Implementasi Metode Takrar Berbantu Audio Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 04 Medan". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing Skripsi



**Junaidi, M.Si**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Apniar  
NPM : 1501020034  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Takrar Berbantu Audio Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 04 Medan

Medan, 12 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(Junaidi, M.S.)

Disetujui oleh :  
Ketua Jurusan

(Robie Farreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Disetujui oleh :  
Dekan

(Dr. Muhammad Qorib, MA)



## ABSTRAK

Apniar, (1501020034), Implementasi Metode Takrar Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Al-Quran Di SMP Muhammadiyah 04 Medan Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Jenis penelitian adalah penelitian lapangan kualitatif; 2) Sumber data nya ialah data sekunder dan data primer yang penelitian ini adalah siswa dan guru Al-Quran SMP Muhammadiyah 04 Medan. 3) Pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara; 4) teknik analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya 1) Implementasi metode *takrar* yang dilaksanakan pada pembelajaran Al-Quran masih hanya sekedar melakukan saja, tanpa adanya tindak lanjut di kedepan harinya. Akan tetapi jika dikaji dalam konteks hubungan kondisi siswa dengan pola kelompok, maka implementasi metode *takrar* dengan dengan bantuan media audio visual pada mata pelajaran Al-Quran di SMP Muhammadiyah 04 Medan masih kurang berpengaruh kali bagi pengetahuan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kontadiksi hasil evaluasi, khususnya kelompok siswa dengan kemampuan rendah, antara evaluasi, pada tiap pertemuan dengan evaluasi pada pertemuan di akhir. 2) Dengan melihat dan memakai bantuan media audio visual, metode *takrar* ini pada mata pelajaran Al-Quran cukup efektif dan mudah dipahami siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 04 Medan, melihat juga hasil akhir dari evaluasi pembelajaran, Hal ini dikarenakan dengan dua faktor yakni: *Pertama*, faktor yang berhubungan siswa mampu melaksanakan praktek pengulangan hafalan Al-Quran dengan baik dan benar. *Kedua* adanya contoh video praktek membaca serta mengulang hafalan Al-Quran yang ditampilkan penulis dengan menggunakan bantuan media audio visual memakai *proyektor*. Pada satu sisi pembelajaran ini banyak memakan waktu yang dipakai, tetapi ini sudah cukup efektif untuk dilakukan. Namun pada mata pelajaran Al-Quran tentang *murojaa'h* ini penulis menemukan cara mengajar yang efektif dan mudah dipahami siswa menggunakan metode *takrar* dengan bantuan media audio visual.

Melihat hasil tersebut, maka perlu adanya pengembangan dalam implementasi metode *takrar* dengan bantuan media audio visual pada mata pelajaran Al-Quran di SMP Muhammadiyah 04 Medan.

Kata Kunci: Metode Takrar, Media Audio Visual, Mata Pelajaran Al-Quran.

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr, Wb**

Syukur alhamdulillah berkat rahmat Allah Swt, atas rahmat kenikmatan karunia dan hidayah yang sudah diberikan kepada penulis sehingga peneliti dapat berfikir dan merasakan segalanya, satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan peneliti menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Metode Takrar Berbantu Audio Visual dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah 04 Medan.”**

Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang peneliti hadapi. Baik dari segi waktu, tenaga dan biaya. Namun, berkat doa, dorongan dan motivasi dari pembimbing, orang tua, keluarga, teman-teman seperjuangan, para dosen maupun pegawai akademik akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Untuk itu pada kesempatan ini, penulisan menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan maupun bimbingan dan dorongan :

Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Ayahanda **Asmar Pasaribu** dan ibunda **Agonna Siregar** yang telah berjuang mendidik dan membesarkan serta memberikan doanya, motivasi, dukungan, kasih sayang maupun materi untuk terus mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan studi sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Bapak **Junaidi, M.Si** yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
2. Bapak **Dr. Muhammad Qorib, M.A** selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
3. Bapak **Robie Fanreza S.Pdi, M.Pdi** selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak **Hasrian Rudi, S.Pdi, M.Pdi** selaku sekretaris ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan sampai akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
6. **Siti Zahara** selaku ibu angkat saya yang saat ini telah membantu, memberi motivasi, dorongan, serta semangat yang tidak pernah pudar.
7. Abang tertua **Anwar Pasaribu S. KOM**, abang **Aprijal Pasaribu S.T**, dan adik kecil saya **Arika Pasaribu** dan juga adik saya **Armita Pasaribu** yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, semangat, dan doa selama ini.
8. Kepada teman saya **Nur Haliza Syahfira Lbs**, teman-teman seperjuangan saya **Eva Diana, Dwi Era Septia, Alun, Siti Zulaikha**, teman-teman dan adik-adik **kos 49**, teman-teman **CO INSTRUKTUR KIAM**, sahabat **LPTQ UMSU**, dan kepada mahasiswa **PAI A Pagi** angkatan 2015, dan seluruh teman lainnya.

Peneliti mengucapkan terimakasih untuk bantuan yang telah diberikan, tanpa kalian skripsi ini tidak akan berhasil terselesaikan dan menjadi sebuah ilmu bagi peneliti serta masyarakat yang berhubungan dengan skripsi peneliti. Peneliti terkesan dengan perhatian dan respon dari setiap unsur dan elemen di atas tersebut.

Bagi peneliti sesungguhnya sentuhan hangat dari unsur dan elemen di atas secara langsunglah yang membuat termotivasi untuk terus berkarya.

Seiring doa semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepadanya, secara mengharap ridhonya dan segala kerendahan hati penulis menyerahkan karya ilmiah ini yang jauh dari sempurna.

Penulis berharap semoga Allah SWT dapat membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin...

Medan, Februari 2019

Peneliti

Apniar

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>6</b>
A. Metode Takrar .....	6
1. Pengertian Metode Takrar .....	6
2. Tujuan dan Fungsi Metode Takrar .....	7
3. Prinsip-prinsip dan Langkah-langkah Metode Takrar .....	7
4. Kelebihan Metode Takrar .....	8
5. Kelemahan metode takrar yaitu:.....	9
B. Media Audio Visual .....	9
1. Pengertian Media .....	9
2. Jenis-jenis Media.....	10
3. Media Audio Visual.....	10
4. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Audio Visual .....	12
5. Manfaat Media Audio Visual.....	12
6. Jenis Media Audio Visual.....	13
7. Langkah Menggunakan Media Audio Visual .....	14
8. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual.....	15
C. Pembelajaran Alquran .....	16
D. Kerangka Berfikir.....	20
E. Kajian Terdahulu .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	23
B. Jenis Penelitian .....	23
C. Sumber data.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Teknik Analisis Data .....	25
E. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>

A. Deskripsi Singkat Keadaan Objek Penelitian .....	28
1. Profil SMP Muhammadiyah 04 Medan .....	28
2. IDENTITAS SEKOLAH .....	28
3. Denah Lokasi Sekolah .....	29
4. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 04 Medan .....	30
5. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 04 Medan.....	30
4. STRUKTUR ORGANISASI SMP MUHAMMADIYAH 04 MEDAN.....	32
4. Daftar Nama Guru dan Pegawai .....	33
8. Jumlah Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan.....	34
9. Alat-alat Pelajaran yang Tersedia .....	34
10. Fasilitas Sekolah .....	34
11. Jumlah Guru dan Siswa .....	35
12. Interaksi Sosial.....	35
13. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 04 Medan.....	36
14. Tata Tertib .....	36
b. Untuk Guru dan Pegawai .....	38
B. Penyajian Data.....	40
1. Persiapan Implementasi Metode Takrar Dengan Media Audio Visual pada mata pelajaran Al Quran di SMP Muhammadiyah 04 Medan.....	40
2. Langkah-langkah Implementasi Metode Takrar Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Al Quran di SMP Muhammadiyah 04 Medan.....	44
3. Pelaksanaan Implementasi Metode Takrar Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Al Quran di SMP Muhammadiyah 04 Medan.....	45
C. Temuan Data .....	47
1. Paparan data yang berkaitan dengan Persiapan Implementasi Metode Takrar Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Al Quran di SMP Muhammadiyah 04 Medan. ....	47
2. Langkah-langkah Implementasi Metode Takrar Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Al Quran di SMP Muhammadiyah 04 Medan. ....	49
3. Pelaksanaan Metode Takrar dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Al quran di SMP Muhammadiyah 04 Medan. ....	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran-saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkannya kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".<sup>1</sup> (QS. Al-Hijr: 9).

Dengan jaminan Allah SWT dalam ayat tersebut, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya, akan tetapi umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya. Karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Alquran akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Alquran.

Di antara perangkat untuk memeliharanya adalah menyiapkan orang yang menghafalkan pada setiap generasi. Kenyataan historis pun menunjukkan bahwa diturunkannya Alquran kepada Nabi melalui proses penghafalan, begitu juga ketika disosialisasikan terhadap sahabat-sahabat Nabi, sehingga tidak mengherankan bila para sahabat banyak yang Hafidz Alquran.

Walaupun banyak halangan dan rintangan yang dialami oleh penghafal, pada dasarnya telah ada metode-metode menghafal alquran sebagaimana yang pernah diterapkan Rasulullah kepada sahabatnya. Salah satu metode yang diajarkan Rasulullah kepada sahabatnya adalah mengulang-ulang doa atau ayat Allah di hadapan Rasulullah Saw sementara beliau menyimak bacaan para sahabat.<sup>2</sup>

Dalam memelihara kesucian serta kemurnian Alquran, Allah SWT

---

<sup>1</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 39

<sup>2</sup> Fithriani Gade. *Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran menghafal Alquran*. Jurnal Ilmiah Didaktika, 2004, Vol. XIV, No. 413-425

memberikan kemudahan kepada hamba-hamba-Nya yang berminat dan sungguh-sungguh untuk menghafal kitab suci Alquran.

Demikianlah keistimewaan Alquran yang merupakan kitab suci yang mulia dan senantiasa terpelihara keaslian dan kemurniannya sampai hari kiamat. Alquran merupakan kalimat Allah yang tidak akan pernah habis bila terus digali, yang membuat para sahabat terus haus untuk menimba ilmu Alquran. Para sahabat telah terukir dalam sejarah sebaik-baik generasi mereka tidak lepas dari hafalan Alquran sekaligus nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Antusias mereka begitu tinggi, rasa semangat mereka begitu besar dan menggelora, semangat spritual mereka mengalahkan nafsu mereka akan kenikmatan dunia. Mereka hidup ddalam naungan Alquran berarti mereka selalu berinteraksi dengan Alquran baik secara tilawah (membaca), tadabbur (memahami), tahfizh (menghafalkan), tanfidz (mengamalkan), ta'lim (mengajarkan), dan tahkim ( menjadikannya sebagai pedoman dan rujukan hukum). Mereka sangat tunduk dan mengikuti pesan Rasulullah Saw. Sebaik-baik kalian orang yang mempelajari Alquran. (HR. Bukhori).<sup>3</sup>

Pendidikan Alquran di SMP Muhammadiyah 04 Medan sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Alquran memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Ahlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Alquran adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Muhammadiyah 04 Medan yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Alquran sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt.

Bukan suatu hal yang sangat mudah untuk menyelenggarakan sebuah rutinitas pelaksanaan kegiatan menghafal Alquran pada peserta didik kelas VII

---

<sup>3</sup> Abdul A'la al Maududi. *Metode Tahfizh Alquran Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, 2014.



SMP Muhammadiyah 04 Medan, karena kegiatan pembelajaran ini bagi mereka adalah mengurangi waktu untuk lebih leluasa bisa bermain bebas. Karena pada usia ini mereka ingin lebih mempunyai banyak waktu untuk berekspresi diluar jam pelajaran sekolah.

Apalagi kalau kita kembali melihat, pada saat jam pelajaran sekolah, sebetulnya siswa sudah terlalu jenuh untuk mengikuti jadwal sekolah yang begitu banyaknya. Pada dasarnya dalam keadaan normal, pikiran anak usia sekolah dasar berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Anak betul-betul ada dalam stadium belajar.

Di samping keluarga Sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal budi anak. Ingatan anak pada usia 8-12 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi (dengan sengaja memasukkan dan meletakkan pengetahuan dalam ingatan ) adalah paling kuat. Dan anak mampu memuat jumlah ingatan yang banyak.

Setiap siswa dalam mencapai sukses menghafal Alquran mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula siswa yang mengalami kesulitan. Kita sering menemukan beberapa masalah pada siswa. Yang mengalami hambatan belajar. Misalnya, seorang guru belum memiliki pengetahuan mengenai metode Takrar dan guru mata pelajaran Alquran belum menerapkan metode yang tepat untuk mengajarkan Alquran, dan guru kurang tampil dalam menggunakan media pembelajaran sehingga siswa belum termotivasi untuk mengulang hafalan Alquran.

Sulit meraih prestasi belajar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Bahkan juga ada siswa yang menambah belajar tambahan di rumah, tapi hasilnya tetap masih kurang.

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai:  
**IMPLEMENTASI METODE TAKRAR BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN DI SMP MUHAMMADIYAH 04 MEDAN.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah yaitu:

1. Guru mata pelajaran Alquran belum menerapkan metode yang tepat untuk mengajarkan Alquran.
2. Guru kurang tampil dalam menggunakan media pembelajaran.
3. Siswa kurang termotivasi untuk mengulang hafalan Alquran.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi metode takrar berbantu media *audio visual* dalam pembelajaran Alquran di SMP Muhammadiyah 04 Medan?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode takrar berbantu media *audio visual* dalam pembelajaran Alquran di SMP Muhammadiyah 04 Medan?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode takrar berbantu media *audio visual* dalam pembelajaran Alquran di SMP Muhammadiyah 04 Medan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adapun tujuan secara rinci tujuan dari penelitian ini nantinya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian metode takrar dengan bantuan media *audio visual* pada pembelajaran Alquran di SMP Muhammadiyah 04 Medan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran Alquran dalam metode takrar dengan bantuan media *Audio Visual* di SMP Muhammadiyah 04 Medan.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran Alquran dalam metode takrar dengan bantuan media *Audio Visual* di SMP Muhammadiyah 04 Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas maka adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam.
  - b. Dapat bermanfaat untuk khazanah keilmuan dan sebagai bahan referensi atau rujukan dan pustaka pada perpustakaan UMSU.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi penerapan metode takrar dalam pembelajaran.
  - b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan tambahan sumber informasi dan referensi pengembangan metode dalam pembelajaran dikelas agar lebih efektif dan efisien
  - c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan kesulitan yang menghambat para siswa dalam usaha mereka mempelajari utamanya.
  - d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif, dan untuk meningkatkan pengetahuan penulis, khususnya pelaksanaan metode takrar dengan bantuan media *audio visual* pada pembelajaran Alquran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Metode Takrar

##### 1. Pengertian Metode Takrar

Pengertian implementasi yaitu melaksanakan/menerapkan. Sedangkan metode yaitu sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi adalah sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh tujuan pemahaman pada peserta didik. Kemudian istilah takrar berasal dari bahasa Arab yaitu yang artinya mengulang sesuatu, berbuat berulang-ulang.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka implementasi metode takrar adalah proses mempraktekkan sesuatu yang sistematis dengan cara berulang-ulang secara teratur dan tertib serta berfikir dengan baik untuk memperoleh hasil yang baik. Kemudian kata menghafal juga mempunyai makna proses mengulang sesuatu, baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar ucapan orang lain.

Sedangkan kata Alquran menurut bahasa berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Menurut istilah pengertian Alquran dapat ditinjau dari sudut pandang beberapa ahli:

- a. Manna Khathan mengungkapkan bahwa Alquran adalah Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan siapa yang membacanya akan mendapat pahala. Al-Jurjani menjelaskan bahwa pengertian Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.<sup>5</sup>
- b. Abu Syabbah mendefinisikan Alquran sebagai kitab yang diturunkan baik lafaz ataupun maknanya kepada Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan yakin dengan kesesuaian apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis pada mushaf

---

<sup>4</sup> Muhammad Athiyah Al-abrasyi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jurnal Penelitian, Vo. No. 1, 2015, h. 118

<sup>5</sup> Manna Khattan dan Al-Jurjani, *Praktikum Qiraat: Keanean Bacaan Al-quran Qiraat Ashim dari Hafash*. (Jakarta: Amzah, 2011), h. 2

mulai dari surat al-fatihah sampai surat terakhir yaitu annas.<sup>6</sup>

Sejalan dengan pendapat ini para ahli fiqih sepakat bahwa Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang lafaznya mengandung mu'jizat dan bagi siapa yang akan membacanya menjadi ibadah, yang diturunkan secara mutawatir yang ditulis pada mushaf dimulai dari surat al-Fatihah sampai kepada annas.<sup>7</sup>

Dari berbagai pendapat para ahli tentang definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menghafal Alquran adalah suatu usaha untuk mengingat ayat-ayat Allah tanpa melihat tulisannya dan asas tajwidnya.

## **2. Tujuan dan Fungsi Metode Takrar**

Dari penggunaan metode takrar dapat ditarik beberapa fungsi atau manfaat bagi kepentingan pengajaran, di antaranya:

- a. Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga murid dapat mengamati hal-hal itu seperlunya yang berarti perhatian murid menjadi terpusat kepada proses belajar sematamata.
- b. Menghindari "coba-coba dan gagal" yang banyak memakan waktu belajar, di samping praktis dan fungsional, khususnya bagi murid yang ingin berusaha mengulang hafalan secara teliti.

## **3. Prinsip-prinsip dan Langkah-langkah Metode Takrar**

Dalam metode takrar posisi guru dituntut untuk lebih aktif daripada siswanya. Karena guru adalah pendidik atau pengajar yang tentu lebih memahami materi apa yang disampaikan.

---

<sup>6</sup> Abu Syabbah, *Mabahis fi Ulum Al-quran*, (Makkah : Maktabah Wahdah, tt), h. 14

<sup>7</sup> Nawawi al-Bantany. *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(1), 2014, 21-40

Melalui metode takrar ini, seorang guru harus mampu menyampaikan sesuatu pada siswanya dengan cara yang baik. Sehingga siswa mengerti apa yang ingin guru sampaikan.<sup>8</sup>

Beberapa prinsip metode takrar antara lain:

- a. Menciptakan suasana dan hubungan yang baik dengan siswa sehingga ada keinginan dan kemauan dari siswa untuk mengulang hafalan apa yang hendak diulang.
- b. Mengusahakan agar pembelajaran itu jelas bagi siswa yang sebelumnya tidak memahami, mengingat siswa belum tentu dapat memahami apa yang telah di ulang karena keterbatasan daya pikirnya.<sup>9</sup>

Dengan berpedoman pada dua prinsip diatas, maka metode takrar ini tidak akan kehilangan arah dan lepas kendali sehingga dapat berjalan terarah seiring dengan tujuan yang telah digariskan sebelumnya.

Sedangkan langkah-langkah metode takrar yaitu:

- a. Guru mampu menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan urutan pekerjaan yang harus dilakukan.
- b. Guru mampu menguasai cara menerapkan metode takrar.
- c. Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.<sup>10</sup>

#### **4. Kelebihan Metode Takrar**

Adapun Kelebihan-kelebihan metode takrar di antaranya sebagai berikut:

- a. Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama.
- b. Pengertian lebih cepat dicapai.
- c. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh peserta didik seperlunya.
- d. Mengurangi kesalahan-kesalahan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Suharyono, *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(02), 2012, 270-290

<sup>9</sup> Angga Fahmi, *Metode Penelitian Kualitatif*. Skripsi. (Medan: Umsu Pers, 2017) h, 34

<sup>10</sup> Ibid, h. 38

## 5. Kelemahan metode takrar yaitu:

Adapun kelemahan metode takrar di antaranya sebagai berikut:

- a. Metode ini membutuhkan kemampuan yang optimal dari pendidik untuk itu perlu persiapan yang matang.
- b. Sulit dilaksanakan kalau tidak ditunjang oleh tempat, waktu dan peralatan yang cukup.<sup>12</sup>

## B. Media Audio Visual

### 1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>13</sup>

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau, diraba dengan panca indera. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Keberhasilan penggunaan media, tidak terlepas dari bagaimana media ini direncanakan dengan baik. Media yang dapat mengubah perilaku siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa tertentu, tidak dapat berlangsung secara

---

<sup>11</sup> Ibid, h. 40

<sup>12</sup> Ibid, h. 42

<sup>13</sup> Gerlach dan Ely, *Media dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 12.

<sup>14</sup> Ibid, h. 20

spontanitas, namun diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam proses belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.

## 2. Jenis-jenis Media

Secara umum, ada empat jenis media pembelajaran, yaitu media *visual*, media *audio*, media *audio visual* dan *multimedia*.

- a. Media *visual*, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan peserta didik semata-mata, sehingga pengalaman belajar yang diterima peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya seperti, buku, jurnal, poster, globe bumi, peta, foto, alam sekitar dan sebagainya.
- b. Media *audio*, adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indra pendengaran peserta didik. pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengandalkan indra kemampuan dan pendengaran.
- c. Media *audio visual*, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik pendengaran maupun penglihatan.
- d. *Multimedia*, yaitu media yang melibatkan jenis media untuk merangsang semua indera dalam satu kegiatan pembelajaran. *Multimedia* lebih ditekankan pada penggunaan berbagai media berbasis TIK dan komputer.<sup>15</sup>

## 3. Media Audio Visual

Media *Audio Visual* berasal dari kata *Audible* dan *Visible*. *Audible* yang

---

<sup>15</sup> Ibid, h. 30



artinya dapat didengar, *Visible* yang artinya dapat dilihat. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, *audio* adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. *Audio* berhubungan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. *Visual* adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan, dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan. Jadi, *audio visual* adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indera mata dan indera pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* adalah sarana atau prasarana yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Adapun bentuk-bentuk media *audio visual* adalah memiliki bentuk yang bervariasi sebagaimana dikemukakan oleh tokoh pendidikan, baik dari segi penggunaan, sifat bendanya, pengalaman belajar siswa, dan daya jangkauannya, maupun dilihat dari segi bentuk dan jenisnya.

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sebagian dari bentuk media *audio visual* yang dapat diklasifikasikan menjadi delapan kelas yaitu:

- a. Media *Audio Visual* gerak contoh, televisi, video, tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program dan sebagainya.
- b. Media *Audio Visual* diam contoh, filmstip bersuara, slide suara, komik dengan suara.
- c. Media audio semi gerak contoh, telewriter, mose, dan media board.
- d. Media visual gerak contoh, film bisu
- e. Media visual diam contoh mikrofon, gambar dan grafis, peta globe, began dan sebagainya. Media audio contoh, radio, telepon, tape, disk & sebagainya.

Hal tersebut diatas adalah merupakan gambaran media sebagai sumber belajar, memberikan suatu alternative dalam memilih dan menggunakan media pengajar sesuai dengan karakteristik siswa. Media sebagai alat bantu mengajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual dan *audio visual*. Ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan rumusan tujuan instruksional dan tentu saja dengan guru itu sendiri.

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media *Audio Visual***

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kriteria pemilihan media pengajaran antara lain “tujuan pengajaran yang ingin dicapai, ketepatan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sesuai dengan pendapat lain yang mengemukakan bahwa pertimbangan pemilihan media pengajaran sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran secara efektif, media harus selaras dan menunjang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan tugas pengajaran dan kemampuan mental siswa.

#### **5. Manfaat Media *Audio Visual***

Menurut Fatah Syukur dalam bukunya *Enciclopedia of Educational Research*, nilai atau manfaat media pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Meletakkan dasar yang kongkrit untuk berfikir.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan belajar.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata.
- e. Media pendidik membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi media pada mulanya sebagai alat peraga atau alat bantu dalam

---

<sup>16</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan Dalam Perkembangan Media*. Jurnal Penelitian, Vol. 5 No. 1, 2014, h. 130.

kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, mudah dipahami.

## **6. Jenis Media *Audio Visual***

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.<sup>17</sup>

Media pembelajaran *Audio Visual* terbagi atas tiga jenis yaitu, film bersuara, televisi dan video.

### **a. Film Bersuara**

Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan dan penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain materi pokok proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan, mengajari suatu keterampilan, sejarah-sejarah kehidupan zaman-zaman terdahulu dan sebagainya. Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproteksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat sehinggalah memberikan visual yang kontinu. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan.<sup>18</sup>

### **b. Televisi**

Pada mulanya masyarakat berpendapat bahwa televisi adalah barang mewah. Suatu media yang kurang dan memerlukan biaya banyak serta kurang

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 136

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 140

bermanfaat bagi pendidikan.

Tetapi kemudian muncul pandangan yang berpendapat agar televisi digunakan dalam pengajaran kelas, adapun keuntungan dari penggunaan televisi disekolah bagi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan *Audio Visual* termasuk gambar diam, film, obyek specimen, dan drama.
2. Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa.
3. Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas, seperti orang, tempat-tempat dan peristiwa-peristiwa melalui penyiaran langsung atau rekaman.
4. Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengar diri sendiri.
5. Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda- beda.
6. Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata, misalnya ekspresi wajah, dental operation dan lain-lain.

c. Video

Video adalah gambar hidup (bergerak), proses perekamannya dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi. Menurut Arif.S Sadirman bahwa video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak. Yang semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita.<sup>19</sup>

## **7. Langkah Menggunakan Media Audio Visual**

Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah- langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu:

- 1 . Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Mempelajari buku petunjuk penggunaan media.

---

<sup>19</sup> Arif S Sadirman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 76

3. Menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan atau Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti:

1. Memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan.
2. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai.
3. Menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berjalan
4. Menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

c. Tindak Lanjut

Aktifitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Di samping itu aktifitas itu bertujuan untuk mengukur efektifitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya diskusi, observai, eksperimen, dan latihan.<sup>20</sup>

## 8. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Kelebihan atau kegunaan media *Audio-Visual* pembelajaran sama dengan pengajaran *audio dan visual* yaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka)
- b. .Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c. Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

Kelemahan audio visual sebagai berikut:

- a. Terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandangi materi *audio-visual* sebagai alat bantu guru dalam mengajar.
- b. Terlalu menekankan pada penguasaan materi dari pada proses pengembangannya dan tetap memandangi materi *audio visual* sebagai alat

---

<sup>20</sup> Hamdani, *Media Pembelajaran dalam Pendidikan*, (Bandung: Wijaya, 2008), h. 250

bantu guru dalam proses pembelajaran. Media yang berorientasi pada guru sebenarnya

- c. Media *Audio Visual* cenderung menggunakan model komunikasi satu arah
- d. Media *audio-visual* tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karna media audio visual cenderung tetap di tempat.

## **C. Pembelajaran Alquran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “instruction”, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu: belajar (learning) dan mengajar (teaching), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran (Instruction). Pembelajaran intinya adalah “perubahan”, dan perubahan tersebut diperoleh melalui aktivitas merespon terhadap lingkungan pembelajaran.

Berbicara tentang pembelajaran alquran, maka akan teringat ulama tahfiz Alquran yang sangat tersohor. Sohib dan Surur sebagaimana dikutip Sofyan menjelaskan bahwa di Indonesia, tradisi menghafal Alquran telah dilaksanakan oleh para ulama yang pernah belajar di Timur Tengah.<sup>21</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Wina Sanjaya menjelaskan esensi dari proses pembelajaran adalah aktivitas psikis yang abstrak. Hal ini bermakna bahwa proses perubahan perilaku seseorang tidak dapat diperhatikan, namun dapat dilihat dari adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang muncul.<sup>22</sup>

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif antara dua unsur yaitu peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar, dan berlangsung dalam suatu

---

<sup>21</sup> Muhammad Sofyan, *The Develoment of Tahfiz Quran Movement In The Reform Era In Indonesia*, Internasional Journal of Religious Literature and Heritage, Vol. 4 No. 1, 2015, h. 118

<sup>22</sup> Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3 No. 1, 2013, h. 215.

ikatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai anak didik dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Pembelajaran Qur'an adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar peserta didik memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Alquran melalui kegiatan pendidikan. Jika ada perubahan tingkah laku dari arah yang tidak baik menuju ke arah yang baik atau dari moral atau akhlak yang buruk menjadi baik setelah melalui proses tertentu itulah yang dinamakan belajar. Perubahan tingkah laku itu dapat berupa keterampilan, kecakapan, dan sikap seseorang terhadap yang lainnya.

Menurut Achmad Pathoni, menyatakan bahwa yang dimaksud perubahan belajar adalah mengubah tingkah laku dari situasi atau keadaan seseorang yang tidak suka belajar menjadi seseorang yang menjadi suka untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>23</sup>

## **2. Pengertian Mata Pelajaran Alquran**

Mata pelajaran Alquran adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Alquran dengan benar. Selain itu ada juga mencakup hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Alquran pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Ahmad Atabik menjelaskan bahwa tradisi menghafal Alquran merupakan salah satu dari aktivitas umat Islam dalam menginternalisasikan Alquran dalam kehidupan sehari-hari yang salah satu kegiatannya adalah mengkhhatamkan Alquran. Hal ini sering dilaksanakan pada institusi-institusi berbasis agama di antaranya pesantren, majelis taklim, dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

Secara substansial mata pelajaran Quran memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari, dan

---

<sup>23</sup> Achmad Pathoni, *Interaksi dan Motivasi mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 21.

<sup>24</sup> Ahmad Atabik, *The Living Quran: Potret Budaya Tahfidz Al-quran di Nusantara*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 1, 2014, h. 163

mempraktikkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran. Alquran sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Fungsi Pembelajaran Alquran**

Pada dasarnya pembelajaran Alquran memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Alquran.
- b. Mendorong, membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Alquran.
- c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Alquran dalam perilaku peserta didik sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

### **4. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupan sebagai:
  1. Pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
  2. Warga negara yang berkepribadian, percaya kepada diri sendiri, sehat jasmani dan rohaninya.
  3. Membina warga belajar agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
  4. Mempersiapkan warga negara belajar untuk mengikuti pendidikan lanjutan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan ilmu , kita dapat mengetahui bagaimana kita menyelenggarakan ibadah seperti, shalat, nikah, talak, bagaimana memelihara jiwa, harta dan kehormatan, tegasnya mengetahui hukum-hukum yang harus berlaku dalam masyarakat umum.

Untuk mengetahui sebagian besar dari ilmu (hukum-hukum *furu;*) yang



dikehendaki oleh agama. Jelasnya, untuk mendapatkan jalan menuju keselamatan di dunia serta keselamatan di akhirat yang sesuai dengan seperti apa yang dikehendaki agama.<sup>25</sup>

Untuk dapat menerapkan hukum-hukum syariat Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Jadi ilmu itu adalah rujukan (tempat kembali) seorang hakim dalam keputusannya, rujukan seorang mufi dalam fatwanya dan rujukan seorang mukallaf untuk mengetahui hukum syariat dalam ucapan dan perbuatannya. Inilah tujuan yang dimaksudkan dari undang-undang itu tidak dimaksudkan kecuali untuk menerapkan materi hukum terhadap perbuatan dan ucapan manusia selain itu juga untuk membatasi setiap mukallaf terhadap hal-hal yang diwajibkan atau yang diharamkan baginya.<sup>26</sup>

## 5. Ruang Lingkup Pembelajaran

Secara garis besar, ruang lingkup mencakup tiga dimensi, yaitu:<sup>27</sup>

- a. Dimensi pengetahuan (*knowledge*) yang mencakup bidang ibadah dan muamalah. Materi pembelajaran dalam dua bidang tersebut meliputi pengetahuan tentang *thaharah*, shalat, dzikir, puasa, *aqiqah*, qurban, makan dan minum.
- b. Dimensi keterampilan (*skill*) meliputi keterampilan melakukan ibadah *mahdlah*, memiliki dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dan sesama manusia berdasarkan syariat Islam, memilih dan memelihara lingkungan.
- c. Dimensi nilai-nilai (*values*) mencakup penghambaan kepada Allah yang meliputi ta'abud, penguasaan atas nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral, nilai keadilan, demokrasi, dan toleransi.

## D. Kerangka Berfikir

---

<sup>25</sup> Muhammad Hasbi, *Pengantar Ilmu Fikih Dalam Pengembangan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4 No. 1, 2015, h, 118.

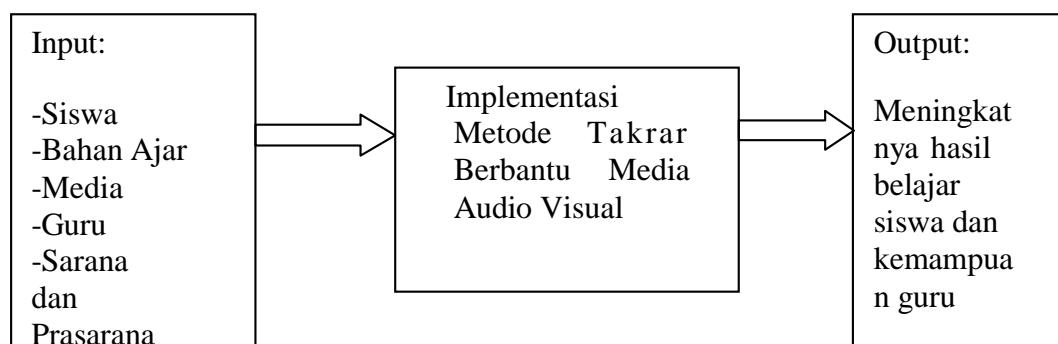
<sup>26</sup> Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.2

<sup>27</sup> Departemen Agama, *Peraturan Menteri Agama RI*, (Jakarta: 2008), h. 38

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, keterampilan, minat dan waktu. Prestasi belajar dapat diukur dengan menggunakan tes dan dapat diwujudkan dengan nilai atau angka. Pada dasarnya setiap siswa mau dan mampu untuk belajar tergantung motivasi yang dimiliki siswa untuk mempelajari sesuatu. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh komponen guru yaitu bagaimana cara guru mengajar dan menyampaikan materi.

Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran yang tersusun dan terencana agar siswa lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Penerapan metode ini sangat cocok digunakan di mata pelajaran Alquran, karena metode ini langsung mempraktekkan suatu bahan ajar yang ingin disampaikan sehingga siswa lebih mudah memahami.

Apalagi dengan menggunakan bantuan media *audio visual* proses pembelajaran ini sangat mempengaruhi serta memperbaiki minat belajar siswa. Dengan demikian kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## E. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis.

Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Nur Kholipah	Metode Takrar Dalam Pembelajaran Alquran di kelas III Semester Ganjil di SDN 02 Grobogan Tahun 2009-2010.	Bahwa Metode Takrar Dalam Pembelajaran Alquran sudah efektif digunakan di kelas III, Karena Metode Takrar memiliki kelebihan yang sangat luar biasa.

Jadi, Perbedaan penelitian yang dilakukan Nur Kholipah ialah penelitian yang tidak memakai alat media belajar, sedangkan penelitian saya sendiri menggunakan media seperti bahan alat bantu yaitu *media audio visual*.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
M Saifur Rohman	Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Alquran di Kelas VII di MTSN Batang Toru Tahun Ajaran 2014-2015	Guru mampu menerapkan materi ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan alat media yang efektif untuk menambah daya pemahaman siswa tentang Alquran.

Jadi, Perbedaan penelitian M Saifur Rohman tidak menggunakan metode demonstrasi meskipun ada persamaan dengan memahami alat media audio visual, sedangkan penelitian saya menggunakan metode takrar dengan bantuan media *audio visual* pada mata pelajaran Alquran.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yakni bulan Oktober-Desember 2018. Tempat yang dijadikan objek penelitian ditetapkan di SMP Muhammadiyah 04 Medan , Jl. Sei Sikambing, Medan Helvetia.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena data yang dipaparkan secara analisis deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>28</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai antara pendidik dan peneliti dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan metode pembelajaran demonstrasi dengan media *audio visual*.

Penulisan skripsi menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Denzin dan Lincoln, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h. 23

<sup>29</sup> *Ibid.* h. 35

### **C. Sumber data**

Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa: interview/wawancara, observasi, yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut.

Data-data yang dijangkau dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan yaitu siswa dan guru di SMP Muhammadiyah 04 Medan.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, yang biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal, majalah dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan tata usaha di SMP Muhammadiyah 04 Medan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu untuk menunjang data tentang metode yang efektif digunakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga mendapat hasil yang baik karena kebiasannya. Adapun perencanaannya yaitu:

1. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan pada saat studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan di SMP Muhammadiyah 04 Medan, pemilihan informan didasarkan pada subjek yang menguasai persoalan, memiliki data dan bersedia memberi data, informan dalam wawancara antara lain Guru Mata Pelajaran dan Siswa kelas VII.

## 2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung untuk mengumpulkan data-data mengenai hal yang berhubungan dengan implementasi metode takrar dengan bantuan *audio visual* guna memperoleh data yang konkrit tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian ini.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui pengumpulan tertulis atau hal-hal yang mengenai berupa catatan, buku, surat kabar dan majalah. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang materi pelajaran Alquran, sarana prasarana belajar mengajar dan data lain.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis dan penafsiran data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti dikutip oleh Tellis yang menyatakan bahwa analisis data dilakukan dengan penelaahan, melakukan tabulasi data dan atau mengkombinasikan bukti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan hasil tentang pembelajaran Alquran.<sup>30</sup>

Prosedur ini senada dengan prosedur yang direkomendasikan, bahwa proses analisis data dimulai dengan:

### 1. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Saat mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

### 2. Penyajian data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Yaitu data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah di analisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan sebelum disusun bentuk laporan.

---

<sup>30</sup> Tellis, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Yogyakarta: Media Abadi, cet. 10, 2009), h. 59.

### 3. Verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan. Selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu, penyajian data, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.

### **E. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan penulis adalah:

#### 1. Perpanjangan kehadiran

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrument, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data tidak cukup dengan waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan

#### 2. Triangulasi

Menurut Winston, studi kasus merupakan strategi penelitian yang bersifat triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data lain, seperti yang direkomendasikan Moleong, dilakukan dengan cara:<sup>31</sup>

1. Uraian rinci.

2. Kecukupan referensial.

3. Auditing.

---

<sup>31</sup> Winston dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Karya Wijaya, 2007), h. 39



Proses Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pemahaman yang disampaikan oleh Denzim dan Patton yaitu:<sup>32</sup>

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan dan mengujikan derajat kebenaran atau validitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dilakukan dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 04 Medan . (2) Membandingkan pernyataan informan dari Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Siswa kelas VII.

b. Triangulasi Metode

Pada prinsipnya, Triangulasi metode ini dilakukan menggunakan dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kebenaran temuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan dua metode atau lebih untuk melakukan penelitian ini, misalnya menggunakan metode wawancara di SMP Muhammadiyah 04 Medan.

c. Triangulasi Pengamatan atau Investigator

Triangulasi pengamatan atau investigator dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang. Teknik ini akan memperkaya pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Selain itu, triangulasi ini juga dilakukan untuk menghindari subjektivitas peneliti.

---

<sup>32</sup> Denzim dan Patton. *Metodologi Penelitian Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2013

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Singkat Keadaan Objek Penelitian**

**1. Profil SMP Muhammadiyah 04 Medan**

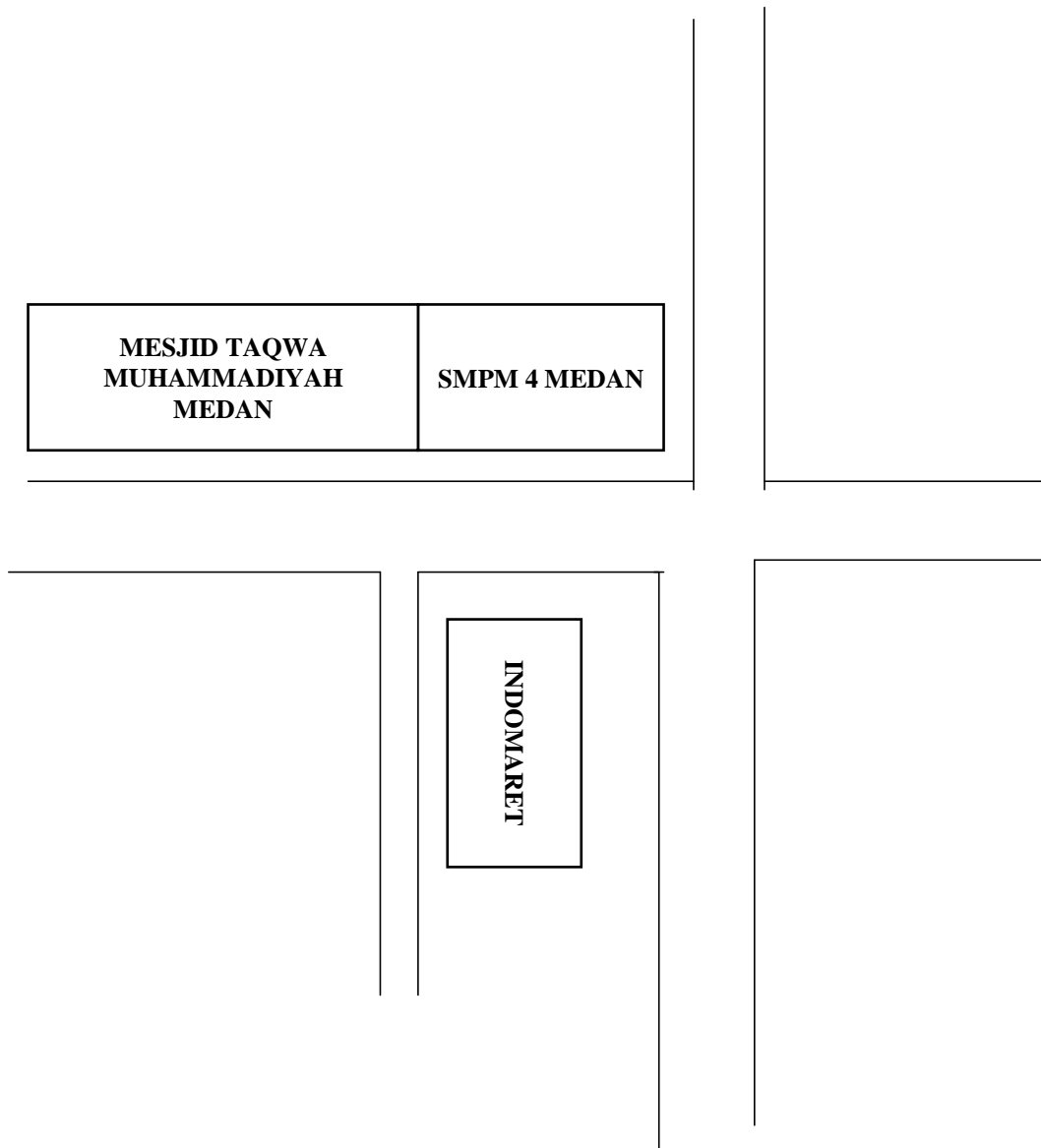
SMP Muhammadiyah 04 Medan terletak di Jl, Kapten Muslim Gg. Jawa, Lr. Muhammadiyah. Sekolah ini merupakan salah satu kawasan kondusif di Medan kota dikarenakan terletak di sekitar lingkungan pemukiman masyarakat.

**2. IDENTITAS SEKOLAH**

1. Nama Sekolah	: SMP MUHAMMADIYAH 04 MEDAN
2. NDS/NSS	: G:17052013 NSS: 20407600
3. Provinsi	: Sumatera Utara
4. Otonomi Daerah	: Kota Medan
5. Kecamatan	: Medan Helvetia
6. Desa / Kelurahan	: Sei Sikambing C II Medan
7. Jalan/Gg	: Jl, Kapten Muslim Gg. Jawa
8. Kode Pos	: 20123
9. Telepon/Fax	: 061-8464402 / 0823-7087-2167
10. Daerah	: Perkotaan
11. Status Sekolah	: Swasta
12. Kelompok Sekolah	: Reguler
13. Akreditasi	: B
14. Penerbit SK	: Ka. Dinas Pendidikan Kota Medan
15. Tahun berdiri	: 1974
16. Kegiatan Belajar mengajar	: Pagi hingga Sore Hari
17. Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

18. Lokasi Sekolah : Perkotaan
19. Jarak ke Pusat Kecamatan : ± 3,5 Km
20. Terletak Pada Lintasan : Kota

### 3. Denah Lokasi Sekolah



#### **4. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 04 Medan**

Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 04 Medan pendirinya adalah Bapak Rahmat Kartolo Simanjuntak, M.T, dengan kepala sekolah pertama Bapak T, Hamid. Dalam perkembangannya sampai dengan tahun 1982, jumlah kelas yang ada adalah 6 ruang dengan 3 rombongan belajar. Kemudian pada tahun 1982, pada saat itu yang menjadi kepala sekolah adalah Bapak Drs, Sagala. Status SMP Muhammadiyah 04 ini bertahan sampai tahun 2003.

Pada tahun 2003, karena suatu dan lain hal, SMP Muhammadiyah 04 Medan pergantian kepala sekolah yaitu bapak Drs. H. Sibarani yang mengalami kemajuan cukup meninggi. Baru pada tahun 2007 kemarin, kepemimpinan di SMP Muhammadiyah 04 Medan ini diteruskan oleh Bapak Suparidan, S.Pd setelah Kepala SMP sebelumnya purna tugas. Setelah kepemimpinan selama kurang lebih 4 tahun banyak sekali kemajuan-kemajuan yang di capai oleh SMP Muhammadiyah 04 Medan.

Pada tahun 2012 sampai tahun 2017 ini Kepemimpinan Tehdi, S.Pd. di gantikan oleh Muhammad Ruslan S.Pd yang selanjutnya mengalami kemajuan yang cukup tinggi, memiliki siswa lebih dari 117 orang, fasilitas sarana pra saran yang memadai.<sup>33</sup>

#### **5. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 04 Medan**

SMP Muhammadiyah 04 Medan berada di wilayah Kota Medan Jl. Kapten Muslim, Gg. Jawa, Sei Sikambing C. Jaraknya lebih kurang 18 km dari pusat kota Medan. Lokasi sekolah ada di satu Kecamatan, yaitu Kecamatan Medan Helvetia. Adanya satu lokasi ini dikarenakan perlu adanya pengembangan fasilitas pembelajaran, mulai dari sarana gedung perkantoran, kelas dan sarana pembelajaran lainnya. Lokasi awal ada di sebelah timur yang masuk Kecamatan Medan Sunggal. Karena kondisi sudah tidak memungkinkan bagi adanya pengembangan, maka dipilihlah lokasi di sebelah Timur Kecamatan Medan Sunggal yang berjarak  $\pm$  400 M sebagai lokasi pengembangan sekolah.

---

<sup>33</sup> Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari SMP Muhammadiyah 4 Medan 28-09-2018

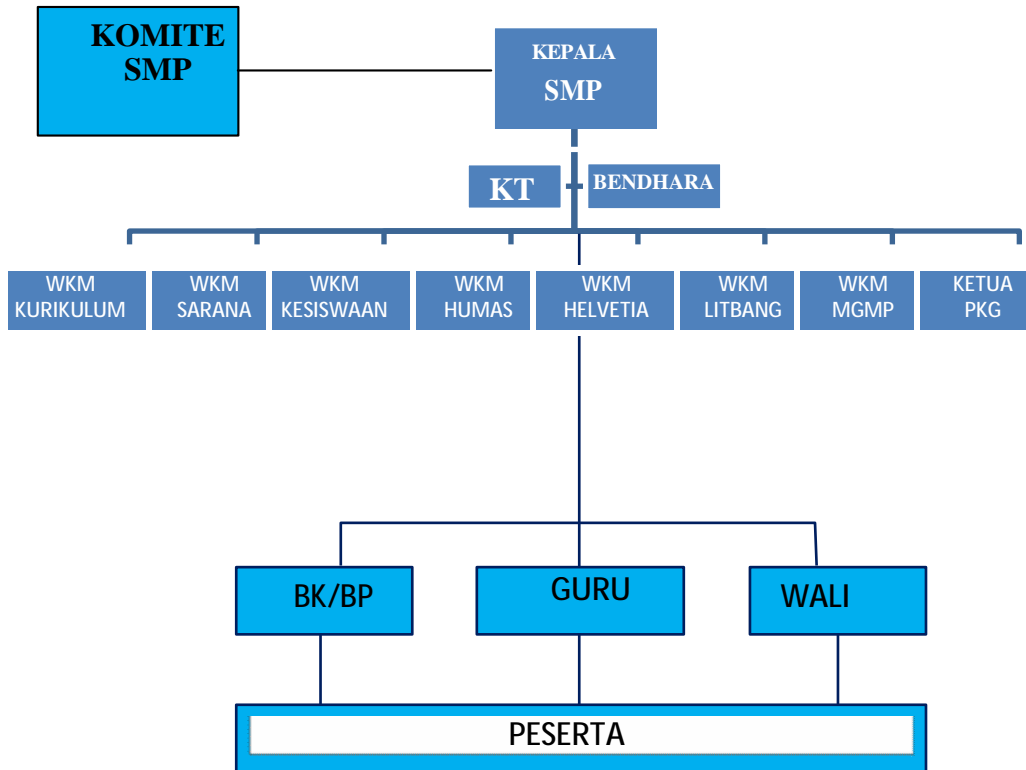
Ditinjau dari sisi lokasi, SMP Muhammadiyah 04 Medan ini letaknya sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya jurusan Medan Gatot Subroto. SMP ini berlokasi di Kecamatan Medan Helvetia yang paling ttmur, dengan menempati area tanah seluas 1551M2 dengan status tanah milik sendiri (sudah sertifikat).<sup>34</sup>

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut: 1) Sebelah utara Kecamatan Medan Baru. 2) Sebelah selatan Kecamatan Medan Sunggal. 3) Sebelah timur Kecamatan Medan Barat. 4) Sebelah barat Kecamatan Medan Timur. SMP Muhammadiyah 04 Medan ini mudah di jangkau oleh siswa karena letaknya dekat dengan jalan raya. Dengan lokasi semacam ini, siswa tidak perlu berusaha payah menjangkau SMP tersebut. Selain itu, lokasi mudah dijangkau oleh kendaraan umum, baik dari Gatot Subroto maupun Helvetia.

---

<sup>34</sup> Dokumentasi Program Kerja SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pelajaran 2010/2011, 4.

#### 4. STRUKTUR ORGANISASI SMP MUHAMMADIYAH 04 MEDAN



#### 4. Daftar Nama Guru dan Pegawai

**Tabel 1.1**

NO	NAMA	GURU/PEGAWAI
1.	Muhammad Ruslan S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Biskamto, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Fatimatuazzahra, S.Pd	Guru Matematika
4.	Dewi Novianti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
5.	Erlina Hastuti S.Pd	Guru Ipa-Biologi
6.	Afrida Efriyani S.Pd	Guru Bahasa Inggris
7.	Nadirah Hidayati S.Pdi	Guru Agama Islam
8.	Evi Habibi, S.Pd	Guru Ipa- Fisika
9.	Alan Alfiansyah Karo-Karo S.Pd	Guru Tapak Suci
10.	Nurlia Utami, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
11.	Sari Juwita, S.Pd	Guru Seni Budaya dan Prakarya
12.	Siti Khadijah, S.Pd	Guru Al Quran hadist/IPS
13.	Nurni S.Pd	Guru Ppkn
14.	Asriyanti Laia	Pustakawan dan TU
15.	Muhammad Saidin Kasah, S.Pd	Guru Penjas
16.	Harry Anggara	Guru HW
17.	Radiawan	Guru Al Quran
18.	Kharisma Fauziah	Guru KMD
19.	Rafidah Hanum S.Pd	Guru Bahasa Arab
20.	Ika Nurjannah S.Pd	Guru Matematika

## 8. Jumlah Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan

Tabel 1.2

NO	KLS / ROMBEL	JENIS KELAMIN			WALI KELAS
		LK	PR	JLH	
1	VII	14	16	30	Dewi Novianti, S.Pd
2	VIII	18	12	30	Nadirah Hidayati, S.Pd
3	IX	17	13	30	Afrida Efrianti, S.Pd
<b>JLH</b>	3	50	40	<b>90</b>	

## 9. Alat-alat Pelajaran yang Tersedia

1. White Board
2. Infokus
3. Spidol
4. Buku Paket
5. Al-Qur'an

## 10. Fasilitas Sekolah

Tabel 1.3

NAMA	JENIS	KUANTITAS	KUALITAS
Perpustakaan	Permanen	Memadai	Baik
Laboratorium IPA	Permanen	Kurang Memadai	Baik
Laboratorium Bahasa	Permanen	Kurang memadai	Baik
Laboratorium Komputer	Permanen	Memadai	Baik



Ruang Guru	Permanen	Memadai	Baik
Ruang BK	Permanen	Kurang Memadai	Baik
Ruang UKS	Permanen	Kurang Memadai	Baik
Ruang Serba Guna	Permanen	Kurang Memadai	Baik
Ruang Tata Usaha	Permanen	Memadai	Baik

### 11. Jumlah Guru dan Siswa

- a. Jumlah Guru : 20 guru
- b. Jumlah Kelas : 3 kelas
- c. Jumlah Siswa Per Kelas : 20 – 30 perkelas
- d. Jumlah Siswa Seluruhnya : 117 siswa

### 12. Interaksi Sosial

Tuliskan dengan singkat kesan anda tentang hubungan antara guru-guru, guru-siswa, siswa-siswa dan hubungan antara :

- a. Hubungan guru-guru : sangat baik dan kekeluargaan
- b. Hubungan guru-siswa : sangat baik dan kekeluargaan
- c. Hubungan siswa-siswa : sangat baik dan kekeluargaan
- d. Hubungan guru-pegawai tata usaha : sangat baik dan kekeluargaan
- e. Hubungan sosial secara keseluruhan : sangat baik dan kekeluargaan

### **13. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 04 Medan**

#### **a. Visi SMP Muhammadiyah 04 Medan**

- 1) Terwujudnya pelajar Muslim yang bertaqwa.

#### **b. Misi SMP Muhammadiyah 04 Medan**

- 1) Membentuk kepribadian pelajar berakhlak mulia.
- 2) Mencerdaskan kehidupan bangsa yang beradap.
- 3) Menghasilkan pelajar yang bermatabat dan terampil.

#### **c. Tujuan SMP Muhammadiyah 04 Medan**

Setelah lulus belajar di Madrasah siswa diharapkan:

- 1) memiliki landasan keimanan dan aqidah ahlu sunnah wal jama`ah yang kuat.
- 2) Berakhlakul karimah, berpengetahuan dan memiliki ketrampilan dasar yang cukup.
- 3) Dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

### **14. Tata Tertib**

#### **a. Untuk Siswa**

- 1) Siswa hadir di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB (masuk), diberi toleran sampai jam 07.15
- 2) Siswa diwajibkan memakai seragam sekolah yang rapi dan memakai atribut sekolah serta memakai sepatu hitam dan kaos kaki putih.
- 3) Siswa berambut pendek dan rapi (tidak dibenarkan memakai jeli atau diwarnai)
- 4) Pada jam pertama dan terakhir rombongan kelas berdo'a bersama dan memberi salam kepada guru.
- 5) Siswa tidak dibenarkan memakai perhiasan (rantai, cincin dan gelang) dalam bentuk apapun.
- 6) Siswa yang berhalangan atau tidak hadir harus ada pemberitahuan dari orang tua.

- 7) Setiap siswa yang meninggalkan sekolah harus mendapatkan izin dari guru piket.
- 8) Siswa harus membina rasa kekeluargaan dan saling menghormati
- 9) Siswa wajib memberi salam bila bertemu dan berpisah kepada guru, teman dan tamu yang hadir.
- 10) Siswa harus menjaga inventaris sekolah, apabila rusak, tercoret atau menip-ex meja dan kursi berikut dinding sekolah dengan sengaja diwajibkan memperbaiki dan atau mengganti.
- 11) Siswa wajib menciptakan iklim kondusif di sekolah meliputi:
  - a. Beredikasi / karya / bertata karma yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan sekolah.
  - b. Mengaktifkan kelompok diskusi dan pembahasan materi peserta didik.
  - c. Mengikuti ekstrakurikuler yang ditugaskan guru dengan dibuktikan portofolio.
  - d. Siswa yang bermasalah terhadap berbagai bidang wajib berkonsultasi dengan guru BK bekerja sama dengan wali kelas, guru bidang studi ataupun orang tua siswa.
  - e. Tertib memanfaatkan WC, fasilitas berwudhu, baik waktu istirahat, belajar maupun beribadah (Shalat).
- 12) Seluruh siswa mentaati peraturan sekolah meliputi:
  - a. Setiap hari efektif, siswa harus siap mempersiapkan fasilitas pembelajaran (alat tulis, buku catatan / latihan, buku paket / referensi, rol, jangka, penghapus, dan lain-lain).
  - b. Setiap siswa yang mengikuti proses pembelajaran harus menyerap materi > 80% baik ulangan proses, ulangan hasil, ulangan harian dan UAN serta kehadiran 98%.
  - c. Setiap siswa untuk mengikuti ulangan harian dan umum harus menunjukkan portofolio kelompok diskusi dan individu paling tidak satu kali pelaksanaan.
  - d. Siswa yang cabut dan alfa pada jam peserta didik dan aktif diberikan sanksi oleh sekolah.

13) Sanksi terhadap siswa:

- a. Mendapat bimbingan dan konseling, hukuman didaktik dan metodik.
- b. Teguran lisan / peringatan tertulis.
- c. Panggilan terhadap orang tua.
- d. Diskorsing (dirumahkan).
- e. Dikeluarkan dari sekolah (diberhentikan).

**b. Untuk Guru dan Pegawai**

- 1) Hadir di sekolah minimal 10 menit sebelum jam pembelajaran dimulai dan pulang setelah jam pembelajarannya selesai (bel berbunyi)
- 2) Mengisi daftar hadir guru di kantor, sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Sebelum kegiatan pembelajaran dalam satu semester dimulai setiap pengajar harus menyerahkan perangkat pembelajaran kepada kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah.
- 4) Setiap pendidik yang mengajar pada jam pertama:
  - a. Membimbing peserta didik membaca Asmaul Husna
  - b. Mengabsensi peserta didik
  - c. Memeriksa kebersihan kelas dan kelengkapan pakaian siswa.
  - d. Mengeluarkan peserta didik yang absen atau tidak berpakaian seragam untuk diproses oleh piket atau BK.
- 5) Pendidik pada jam terakhir:
  - a. Mengabsen siswa.
  - b. Memeriksa kebersihan kelas yang ditinggalkan (dalam keadaan bersih).
  - c. Menerima salam peserta didik.

- 6) Setiap pembelajaran selesai pendidik harus mengisi buku batasan pengajaran dengan teliti.
- 7) Pendidik dilarang meninggalkan kelas disaat KBM berlangsung.
- 8) Setiap pendidik wajib melaksanakan tugas / amanah apabila ditunjuk menjadi piket, Pembina upacara, wali kelas, panitia dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan.
- 9) Mencatat nilai test / evaluasi peserta didik pada buku nilai.
- 10) Membimbing serta memberi tauladan yang baik kepada peserta didik tentang penjabaran 7K secara perorangan maupun perkelas.
- 11) Setiap pendidik mempunyai kewajiban menegur peserta didik yang tidak berpakaian rapi dan melanggar disiplin serta dapat menindak lanjuti ke guru piket atau BK.
- 12) Setiap pendidik harus senantiasa:
  - a. Berbusana yang sopan rapi tidak ketat dan menutup aurat menurut ketentuan islam.
  - b. Memberikan contoh tauladan yang baik setiap gerak geriknya, tutur katanya, bergaul sesama pendidik serta tindak tanduknya di dalam maupun di luar kelas.
  - c. Tidak makan di ruang belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
  - d. Menonaktifkan ponsel disaat KBM berlangsung.
- 13) Setiap pengajar yang tidak hadir dipotong honorinya dengan ketentuan:
  - a) Tanpa keterangan : Potong uang honor.
  - b) Izin : Potong uang honor.
  - c) Sakit : Diberi keringanan sampai batas waktu.
- 14) Setiap pendidik tidak dibenarkan memberikan hukuman sanksi dengan mengeluarkan peserta didik dari kelas tanpa tindak lanjut (solusi).

- 15) Izin karena sakit yang memerlukan istirahat beberapa hari harus melampirkan surat keterangan yang sah dari dokter.
- 16) Izin karena sesuatu hal yang mendesak, kemalangan, keluarga yang sakit hendaknya melaporkan kepada pihak sekolah baik lisan maupun tulisan serta mengirimkan bahan pelajaran sesuai dengan kelas dan bahan pelajaran pada saat ketidakhadiran.
- 17) Bagi pendidik yang akan menjalani cuti bersalin harus menyelesaikan administrasi izin cuti sebelum menjalani cutinya dan mencari pengganti selama cuti berlangsung.
- 18) Setiap pendidik berkewajiban menjalankan tugasnya serta keaktifan dalam rapat dan mengikuti kegiatan.
- 19) Setiap pendidik berkewajiban mengikuti peraturan dan ketentuan persyarikatan Kementerian Agama.
- 20) Hal-hal lain yang belum termaktub dalam ketentuan di atas dan segala perubahan dapat ditentukan kemudian.

## **B. Penyajian Data**

Pendidikan di SMP Muhammadiyah 04 Medan terbagi dalam dua bagian presentase 60% untuk pendidikan umum dan selebihnya 40% untuk pendidikan agama islam. Adapun pendidikan agama Islam meliputi bidang studi: 1) Al-Quran Hadis. 2) Bahasa Arab. 3) Aqidah akhlak. 4) Sejarah kebudayaan Islam. Akan tetapi dari keempat bidang studi tersebut peneliti hanya mengambil bidang studi karena bidang studi tersebut paling sering menggunakan metode *takrar* dalam pembelajaran atau praktek.

Sesuai dengan fokus masalah yang dibahas pada skripsi ini peneliti menyampaikan hasil interview dengan guru mengenai implementasi metode *takrar* dengan bantuan media *audio visual* pada mata pelajaran Al quran di SMP Muhammadiyah 04 Medan:

### **1. Persiapan Implementasi Metode Takrar Dengan Media Audio Visual pada mata pelajaran Al Quran di SMP Muhammadiyah 04 Medan.**

Adapun persiapan metode *takrar* ini dalam penyajiannya di kelas, utamanya dalam proses belajar mengajar harus terencana yang tersusun dalam bentuk program persiapan. Di samping itu hal yang dilakukan adalah mempersiapkan materi pembelajaran SK dan KD, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat media yang diperlukan untuk menampilkan *audio visual*, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *takrar*.

Mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa berhubungan dengan pembelajaran menggunakan metode *takrar* melalui penilaian akhir pada pembelajaran.

Persiapan pada pembelajaran dengan implementasi metode *takrar* dengan media *audio visual* pada pembelajaran Al quran untuk siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan, maka peneliti berusaha mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan. Sumber data tersebut meliputi guru dan siswa itu sendiri serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti.

Menurut bapak Radiawan sebagai guru mata pelajaran Al Quran yang mendapat tugas mengajar kelas VII sebagai berikut:

Proses pembelajaran dengan metode *takrar* dimaksudkan agar nanti dalam pelaksanaan pembelajaran dapat maksimal sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dari materi yang saya sampaikan dan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap apa yang dipelajari dengan mempraktekkannya misalnya salat. Dalam pengajaran yang saya lakukan ketika menggunakan metode *takrar* sebelumnya saya memahami materi yang saya akan ajarkan, menyesuaikan kondisi kelas, mempersiapkan alat-alat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan untuk mendemonstrasikan materi itu cukup atau tidak.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari SMP Muhammadiyah 4 Medan 28-09-2018

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa dalam memilih suatu metode guru harus mengetahui tujuan pembelajaran baik, tujuan khusus maupun tujuan utama serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik, sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut.

Menurut Ibu Siti Khadizah guru mata pelajaran Al Quran Hadist kelas VIII, beliau juga memaparkan tentang persiapan mengajar dengan menggunakan metode Takrar, sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar yang saya lakukan ketika menggunakan metode *takrar* sebelumnya saya memberikan motivasi atau semangat yang mendalam kepada siswa. agar nanti pada pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode *takrar* yang saya berikan mendapat perhatian yang baik dari siswa, yang akhirnya akan tercapai tujuan pembelajaran dari materi yang saya sampaikan dan saya selalu membicarakan tugas-tugas, hafalan dan praktek tertentu kepada anak-anak sesuai dengan materi yang dibahas.<sup>36</sup>

Terkait dengan persiapan guru dalam menerapkan metode *takrar* pada mata pelajaran , ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan oleh guru di SMP Muhammadiyah 04 Medan yaitu dalam memilih metode yang sesuai, yang kita harus perhatikan adalah materi dan tujuan isi materi yang akan di sampaikan kepada siswa. setelah menerima pelajaran, atau KBK istilahnya kompetensi dasar maupun tujuan yang tercakup dalam indikator- indikatornya.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan pengaruh serta kondisi yang sering berubah-ubah. Dalam menentukan metode pembelajaran faktor-faktor ini juga perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan seefektif mungkin.

Siswa harus menjadi bagian perhatian utama dalam pembelajaran termasuk persiapannya dalam mengikuti pelajaran yang meliputi ada tidaknya motivasi, keadaan dan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, persiapan

---

<sup>36</sup> Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari SMP Muhammadiyah 4 Medan 28-09-2018



guru yang matang dan kemampuan anak-anak untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga sebelum menggunakan metode *takrar* guru selalu memperhatikan kondisi dan kemampuan anak-anak.

Selain dengan guru mata pelajaran, peneliti juga dengan waka kurikulum. Peneliti menanyakan tentang dengan adanya sarana dan prasarana disekolah dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *takrar* kepada Ibu Nunung waka kurikulum di SMP Muhammadiyah 04, berikut uraian beliau mengenai persiapan metode *takrar*:

Penggunaan metode perlu didukung fasilitas yang dipilih sesuai dengan karakteristik metode mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan metode *takrar* maka memungkinkan lebih efektif kalau ditunjang dengan aula, Musholla maupun sarana dan prasarana lain. Guru-guru di sini dalam mengajar mata pelajaran Al quran dengan menggunakan metode *takrar* adalah mempersiapkan materi yang akan di sampaikan agar dalam penyampaiannya mudah di mengerti oleh siswa, melihat waktu yang akan dipergunakan untuk menjelaskan materi pelajaran terhadap siswa dan kondisi kelas yang mendukung untuk menerapkan metode *takrar* pada penyampaian materi pelajaran Al quran.<sup>37</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan metode *takrar* bisa dilakukan di aula, musholla maupun tempat-tempat lain. keadaan sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran, terutama metode *takrar* karena sebagai tempat yang mendukung pembelajaran menggunakan metode *takrar*.

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat mengetahui tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari SMP Muhammadiyah 4 Medan 28-09-2018

<sup>38</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 20

Menurut bapak Harry Anggara guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar kelas IX sebagai berikut:

Menurut bapak Harry Anggara dengan adanya penilaian dalam penggunaan metode takrar akan dapat mengetahui hasil peranan metode takrar dalam pembelajaran itu berhasil atau gagal digunakan dalam pembelajaran. Di SMP Muhammadiyah 04 Medan penggunaan metode takrar khususnya mata pelajaran sangat medominan keberhasilan sehingga dengan adanya metode takrar di SMP Muhammadiyah 04 Medan siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran Al quran yang telah disampaikan.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian diatas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Al quran memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang sangat sempurna. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru (semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru).

## **2. Langkah-langkah Implementasi Metode Takrar Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Al Quran di SMP Muhammadiyah 04 Medan**

Dalam hal ini pengorganisasian merupakan langkah sebelum pelaksanaan penggunaan metode *takrar*. Tujuan dari pengorganisasian adalah sebagai tindak lanjut dari perencanaan dimana dalam penggunaan metode *takrar* yang mana seorang guru harus membuat sebuah tujuan yang jelas dan tidak hanya dalam bentuk rancangan saja, akan tetapi sudah merupakan alat atau sarana yang siap pakai dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode *takrar* amat banyak bergantung kepada pandangan penataan dalam menyusun unsur-unsur yang relevan dengan tujuan-tujuan dan kemampuan serta ketrampilan guru untuk meramu bagian-bagian yang dapat menjamin kelangsungan belajar secara efektif dan efisien dengan penggunaan metode *takrar*.

---

<sup>39</sup> Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari SMP Muhammadiyah 4 Medan 28-09-2018

Adapun langkah-langkah implementasi metode takrar dengan bantuan media *audio visual* pada mata pelajaran Al quran adalah 1) Persiapan yang meliputi: analisis materi Al quran yang akan di praktekkan, mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) pelaksanaan yang meliputi: memberikan pengantar untuk mempersiapkan para siswa mengikuti pembelajaran, berisikan penjelasan tentang intruksi dalam pengulangan hafalan. Mempersiapkan alat untuk menampilkan media *audio visual* yang memperagakan tindakan di dalam video praktek pengucapan ilmu tajwid, proses atau prosedur yang di sertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan. 3) Tindak lanjut pelaksanaan meliputi: Diskusi tentang tindakan, proses, atau prosedur yang baru saja di praktekkan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah di praktekkan. 4) pengendalian.

### **3. Pelaksanaan Implementasi Metode Takrar Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Al Quran di SMP Muhammadiyah 04 Medan.**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *takrar* dengan bantuan media *audio visual* harus sudah terencana dalam bentuk program persiapan. Di samping itu seorang guru menjalankan rumusan tujuan yang ingin dicapai akan dicapai, memanfaatkan alat-alat yang telah di sediakan sebelum mengajar, menggunakan tempat yang sudah di atur dan menggunakan waktu yang telah di perkirakan sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *takrar*.

Pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi metode *takrar* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah 04 Medan, maka peneliti berusaha mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan. Sumber data tersebut meliputi guru dan siswa itu sendiri serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang

fenomena penelitian yang sedang diteliti. Metode *takrar*(mengulang) merupakan suatu metode yang penerapannya dengan jalan mempraktekkan berhubung bahan pelajaran yang sudah diberikan.

Pada pelaksanaan metode takrar pada mata pelajaran seperti yang

dituturkan Bapak Radiawan sebagai berikut:

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan memakai metode *takrar* yang menggunakan media audio visual yaitu menjalankan rencana yang telah dirancang dalam persiapan. Untuk menjalankan rumusan tujuan yang hendak ingin dicapai. Dengan memanfaatkan peralatan yang sudah disediakan seperti proyektor, tempat yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan metode *takrar* dan waktu yang sudah diperkirakan untuk penggunaan metode *takrar*. Agar lebih menarik di lakukan dengan berbagai variasi semisal di dramatisasikan sehingga termotivasi siswa berkreativitas.<sup>40</sup>

Dari pendapat para guru sebagai informan di atas bahwa penerapan implementasi metode *takrar* dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran Al quran. Menunjukkan bahwa dalam penerapan suatu metode guru sudah memahami tujuan pembelajaran baik, tujuan yang ingin di capai. Terkait dengan penerapan metode *takrar* guru melakukan persiapan dengan cara memahami isi materi dan tujuan isi materi yang akan di sampaikan kepada siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode *takrar* bisa dilakukan di kelas, musholla maupun tempat-tempat lain. keadaan sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran, terutama metode *takrar* karena sebagai tempat yang mendukung pembelajaran menggunakan metode *takrar*.

Pengorganisasian mempunyai tujuan bersama yang dapat di capai dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan metode *takrar*. Menurut ibu Siti Khadizah mata pelajaran Quran yang mendapat tugas mengajar kelas VIII sebagai berikut:

Menurut Ibu Siti Khadizah bahwasanya pembelajaran dengan menggunakan metode *takrar* di lakukan secara tersusun yang diawali dari SK dan KD dengan cara mengorganisir sesuai dengan tujuan atau indikator

---

<sup>40</sup> Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari SMP Muhammadiyah 4 Medan 28-09-2018

yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran.<sup>41</sup>

Terkait dengan pengorganisasian implementasi metode takrar dalam meningkatkan kualitas materi Quran guru mengawali penggunaan metode secara tersusun dari SK dan KD sesuai dengan tujuan dan indikator yang selanjutnya dinilai sebagai hasil dari umpan balik pembelajaran yang menggunakan metode takrar.

Aplikasi yang tepat dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana pembelajaran yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan guru.

Terkait dengan aplikasi metode *takrar* pada mata pelajaran Quran, di sesuaikan dengan KD agar pengetahuan yang ada di KD dapat di pahami secara mendalam dan luas. Aplikasi metode takrar dapat memperdalam KD secara luas dengan cara yang terstruktur, micro dan sasaran tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan metode takrar.

### **C. Temuan Data**

#### **1. Paparan data yang berkaitan dengan Persiapan Implementasi Metode Takrar Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Al Quran di SMP Muhammadiyah 04 Medan.**

Penggunaan metode *takrar* melalui tahap persiapan, maka pembelajaran mata pelajaran Al quran akan lebih terfokus pada indikator pembelajaran yang ingin dicapai sehingga siswa akan mempunyai persiapan belajar yang lebih matang. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang dan diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, dimana dan bagaimana dilaksanakannya.

Penulis mengawali dengan membaca Do'a. Setelah berdoa, penulis

---

<sup>41</sup> Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari SMP Muhammadiyah 4 Medan 28-09-2018

menjelaskan maksud dan tujuan saya berada dikelas yang tujuannya untuk meneliti judul skripsi “Implementasi Metode Takrar Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Al quran di SMP Muhammadiyah 04 Medan.” Siswa saya himbau untuk memusatkan perhatiannya ke penulis. Kemudian penulis membagikan lembar wawancara tentang judul skripsi penulis yang harus dijawab seluruh siswa dengan sendirinya. Kemudian penulis memberikan penjelasan tentang lembaran wawancara tersebut dengan detail, Setelah itu penulis mulai bertanya dan mewawancarai yang berhubungan dengan judul skripsi penulis. Pertanyaan sebanyak sepuluh buah dan bersifat kolektif. Pertanyaan pertanyaan tersebut adalah tentang “Implementasi Metode Takrar Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Al quran”.

Seperti halnya dalam proses pembelajaran hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai perencanaan adalah bagaimana seorang guru mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran anak didik berposisi sebagai pihak yang melakukan proses, dan untuk itu anak didik haruslah berperan aktif. Jika mereka pasif, proses pembelajaran tersebut tidak dapat berlangsung dan berhasil sebagaimana tujuan pembelajaran itu sendiri.<sup>42</sup>

Kompetensi dalam penggunaan metode *takrar* perlu menggunakan langkah-langkah terlebih dahulu agar mereka benar-benar dapat menerapkan sesuai dengan materi yang dikehendaki. Dalam memaksimalkan penggunaan metode *takrar* ini diperlukan persiapan- persiapan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 04 Medan, ibu Siti.<sup>43</sup>

Bahwa di dalam metode *takrar* ini guru mata pelajaran Quran di SMP Muhammadiyah 04 Medan sudah cukup memahami tentang pembelajaran dengan menggunakan metode khususnya metode takrar. Dalam hal peningkatan

---

<sup>42</sup> Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah Kiat menjadi pendidik yang kompeten*, (Jokjakarta: AR\_Ruzz, 2006), h. 155

<sup>43</sup> Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari SMP Muhammadiyah 4 Medan 28-09-2018

kompetensi guru, pihak sekolah sering mengimbau kepada guru-guru agar mengikuti seminar- seminar keguruan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan dengan model-model pembelajaran yang terbaru. Sejah ini untuk guru mata pelajaran Al quran cukup berkompetensi dalam bidangnya, dilihat dari hasil belajar siswa yang semakin baik.

Karakter untuk menciptakan siswa yang memiliki kompetensi yang baik dalam memahami sebuah mata pelajaran yang akan diterimanya, tentu seorang guru harus mempunyai visi dan misi dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Selain itu seorang guru sendiri juga harus memahami akan kemampuan dirinya, sejauh dapat menguasai materi yang akan diajarkan, karena seorang guru jauh lebih penting daripada metode.

Dengan adanya evaluasi dalam penggunaan metode takrar akan dapat mengetahui hasil peranan metode takrar dalam pembelajaran itu berhasil atau gagal digunakan dalam pembelajaran. Di SMP Muhammadiyah 04 Medan penggunaan metode takrar khususnya mata pelajaran Al quran sangat mendominasi keberhasilan sehingga dengan adanya metode takrar di SMP Muhammadiyah 04 Medan siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan.

## **2. Langkah-langkah Implementasi Metode Takrar Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Al Quran di SMP Muhammadiyah 04 Medan.**

Langkah-langkah yang dapat di tempuh dalam memakai metode takrar menurut moedjiono dalam bukunya strategi belajar mengajar adalah:<sup>44</sup>

- a) Persiapan pemakaian metode takrar, meliputi:
  - 1) Mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai.
  - 2) Analisis kebutuhan peralatan seperti video untuk bahan pembelajaran.

---

<sup>44</sup> Moedjiono dkk, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: departemen pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidik, 1990), h. 76.

- 3) Mencoba peralatan media audio visual dan analisis kebutuhan waktu.
- b) Pelaksanaan pemakaian metode takrar, meliputi:
  - 1) Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran melalui metode takrar.
  - 2) Memeragakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, dan pertanyaan.
- c) Tindakan lanjut pemakaian metode takrar, meliputi:
  - 1) Diskusi tentang tindakan, proses atau prosedur yang baru saja dipraktikkan.
  - 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah di ulang.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *takrar* dilakukan secara integratif berangkat dari standar kompetensi mata pelajaran yang kemudian diterjemahkan dalam suatu indikator dengan cara yang terstruktur atau terorganisir sesuai dengan tujuan materi mata pelajaran Quran yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran.

Kompetensi berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Quran, Ibu Siti <sup>45</sup>, bahwasanya dalam pembelajaran dengan menggunakan metode takrar dilakukan secara integratif berangkat dari standart kompetensi mata pelajaran yang kemudian diterjemahkan dalam suatu indikator dengan cara yang terstruktur atau terorganisir sesuai dengan tujuan materi mata pelajaran Quran yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran.

Pada langkah-langkah metode *takrar* guru harus siap dengan segala persiapan yang telah dilakukan, dimana tugas-tugasnya adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Menentukan materi dan indikator dengan menggunakan metode *takrar*.

---

<sup>45</sup> Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari SMP Muhammadiyah 4 Medan 28-09-2018

<sup>46</sup> Rosif, *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(02), 2012, 270-290



- 2) Menyatakan tujuan yang lebih spesifik dengan adanya penggunaan metode *takrar*.
- 3) Menentukan media metode *takrar* dan merincinya sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.
- 4) Membuat skenario tahap demi tahap untuk disampaikan kepada siswa, baik yang disampaikan guru sendiri dengan metode *takrar* ataupun dengan melibatkan siswa untuk mempraktekkannya.
- 5) Menentukan karakteristik siswa sebelum menggunakan metode *takrar*.

Dengan adanya langkah-langkah di atas, diharapkan metode *takrar* dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Quran. Karakter berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Quran Ibu Siti Khadizah, bahwasanya di SMP Muhammadiyah 04 Medan para guru setiap dua minggu sekali memusyawarahkan penggunaan metode untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mendiskusikan materi pelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan guru mata pelajaran yang sama, untuk memahami kekurangan dari persiapan ataupun langkah- langkah penggunaan metode pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.<sup>47</sup>

### **3. Pelaksanaan Metode *Takrar* dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Al quran di SMP Muhammadiyah 04 Medan.**

Pada pelaksanaan metode *takrar*, tidak akan maksimal jika seorang guru langsung memberikan penugasan kepada siswa tanpa memberikan contoh terlebih dahulu yang harus dilakukan seorang guru terlebih dahulu adalah memberikan penguatan materi terlebih dahulu kepada siswa-siswinya. Metode *takrar* tepat untuk mengajarkan ketrampilan di mana gerakan-gerakan jasmani dan gerakan-gerakan dalam memegang sesuatu benda akan dipelajari, ataupun untuk mengajar hal-hal yang bersifat rutin. Dengan kata lain, metode *takrar* bertujuan untuk mengajarkan ketrampilan-ketrampilan fisik daripada

---

<sup>47</sup> Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari SMP Muhammadiyah 4 Medan 28-09-2018

ketrampilan- ketrampilan intelektual.

Menurut Chardille dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar bahwa metode takrar dapat digunakan untuk:<sup>48</sup>

- 1) Mengajar siswa tentang bagaimana melakukan sebuah tindakan atau penggunaan suatu prosedur atau produk baru.
- 2) Meningkatkan kepercayaan bahwa suatu prosedur memungkinkan bagi siswa melakukannya.
- 3) Meningkatkan perhatian dalam belajar dan penggunaan prosedur.

Sedangkan Winarno mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode takrar adalah:<sup>49</sup>

- 1) Mengajarkan suatu proses, misalnya proses pengaturan, proses pembuatan, proses kerja, proses mengerjakan dan menggunakan.
- 2) Menginformasikan bahan yang diperlukan untuk membuat produk tertentu.
- 3) Menegakkan cara kerja. Dari berbagai tujuan penerapan metode takrar yang dikemukakan oleh Chardille dan Winarno, dapat diidentifikasi tujuan penerapan metode takrar yang mencakup:
  - 1) Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses, atau prosedur ketrampilan-ketrampilan fisik atau motorik.
  - 2) Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama.
  - 3) Mengkongkretkan informasi yang disajikan kepada siswa.

Pada tahap pelaksanaan metode *takrar* merupakan tahap yang penting dimana merupakan proses dari penjabaran standart kompetensi yang dilanjutkan dengan indikator. Pada tahap inilah guru akan menyelesaikan tugasnya dengan semaksimal mungkin karena telah melalui persiapan dan pengorganisasian yang matang. Hasil dari pelaksanaan yang maksimal maka siswa akan menjadi termotivasi dan percaya diri akan kemampuannya dengan adanya metode *takrar* dalam proses pembelajaran.

Aplikasi yang tepat dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan

---

<sup>48</sup> Chardille, Strategi belajar mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 84

<sup>49</sup> Winarno, *Prose Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012),h. 120

yang diinginkan. Pada tahap peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana pembelajaran yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan guru. Penerapannya pembelajarannya disesuaikan dengan kompetensi dasar yang bertujuan untuk memperluas dan mendalami kompetensi dasar baik secara terstruktur, micro dan dapat mencapai sasaran tujuan.

Evaluasi merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *takrar*. evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode *takrar* pada mata pelajaran quran, tidak lepas dari perencanaan yang telah disusun dalam persiapan, pengorganisasian yang di lakukan secara tersusun yang diawali dari setandar kopetensi yang dilanjutkan dengan kompetensi dasar dengan cara organisir sesuai dengan tujuan atau indicator yang diakhiri dengan penilaian. Penilaian penggunaan metode *takrar* lebih sulit, karena pada penilaian pembelajaran dengan menggunakan metode *takrar* ini menekankan pada pemahaman materi atau bacaan yang benar. misalkan: siswa memahami suatu bacaan Al quran, serta menghafal bacaannya.

## \\BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode takrar yang dilaksanakan pada pembelajaran Al Quran masih hanya terbatas pada konsep dasar dari metode takrar itu sendiri. Secara pelaksanaannya, implementasi metode takrar dalam pembelajaran materi Al quran telah memiliki kesesuaian dengan prosedur pelaksanaannya.

Kesesuaian tersebut terlihat dari langkah-langkah persiapan yang dilakukan oleh guru, peragaan oleh guru yang kemudian diikuti oleh siswa, hingga penilaian melalui praktikum kelompok telah dilaksanakan oleh guru PAI. Akan tetapi jika dikaji dalam konteks hubungan kondisi siswa dengan pola kelompok, maka implementasi metode takrar dalam pembelajaran Al quran di SMP Muhammadiyah 04 Medan masih kurang memperhatikan aspek kemampuan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kontadiksi hasil evaluasi, khususnya kelompok siswa dengan kemampuan rendah, antara evaluasi pada tiap pertemuan dengan evaluasi pada pertemuan akhir.

2. Pelaksanaan metode takrar dengan penggunaan media *audio visual* dalam mata pelajaran Al quran di kelas VII SMP Muhammadiyah 04 Medan yakni sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dan menyesuaikan penggunaan media *audio visual* dengan materi yang diajarkan supaya hasilnya maksimal.

Dalam menyampaikan suatu pokok pembahasan Al quran guru harus selektif dalam memilih media yang akan digunakan dalam mengimplementasikan metode takrar, tidak hanya menggunakan satu alat atau media saja karena pembelajaran Al quran tidak semua materi bisa digunakan dengan media *audio visual*. Adapun alat bantu atau media yang bisa digunakan dalam pembelajaran Al quran salah satunya adalah Laptop dan

Mp3 serta video lainnya.

3. Dengan melihat hasil akhir dari evaluasi pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode takrar yang dilaksanakan pada pembelajaran Al quran di SMP Muhammadiyah 04 Medan masih kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini dikarenakan dua faktor yakni: Pertama, faktor yang berhubungan dengan perbedaan kemampuan siswa kaitannya dengan pola pembentukan kelompok. Hal ini seperti yang telah terjadi dalam implementasi metode takrar pada materi Al quran. Akibat kurang memperhatikan perbedaan kemampuan siswa pada pola pengelompokan dan pola evaluasi setiap pertemuan, hasil yang diperoleh siswa yang berkemampuan rendah tidak maksimal karena kurangnya aspek prioritas praktek bagi kelompok siswa tersebut.

Kedua tidak adanya metode pendukung yang dapat mengantisipasi resiko karakteristik bermain pada fase anak yang seperti pisau bermata dua. Pada satu sisi karakter ini dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk menentukan metode yang berkesesuaian dengan keadaan siswa. Oleh sebab itu, perlu adanya metode lainnya sebagai pendukung untuk suksesnya metode takrar. Dengan demikian, keberhasilan implementasi metode takrar dapat diperoleh apabila memperhatikan kedua faktor tersebut.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa catatan yang mungkin akan memiliki kegunaan dalam pengembangan implementasi metode takrar sebagai berikut:

1. Untuk institusi tempat penulis belajar, perlu adanya pertimbangan untuk mengembangkan pembelajaran metode takrar sehingga kelak mahasiswa mampu mendapatkan hasil pembelajaran untuk mengembangkan proses pembelajaran, khususnya terkait dengan Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Untuk SMP Muhammadiyah 04 Medan, dengan adanya hasil penelitian ini, ada baiknya jika implementasi metode takrar ini dikembangkan dan juga diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran yang lain, khususnya yang di dalamnya ada materi yang berkaitan dengan praktek dalam kehidupan sehari-

hari seperti mata pelajaran Al Quran Hadis.

3. Meskipun memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, metode takrar ini tidak dapat diimplementasikan secara mandiri dan membutuhkan metode pendukung lainnya, khususnya metode pembiasaan dan metode kontrol. Selain itu aspek kemampuan siswa juga harus dipertimbangkan khususnya dalam pengelolaan kelompok praktek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidh, Abdul Aziz al-Rauf, 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidh al-Qur'an*, Bandung: Syamil.
- Anderson, R.H. 2001. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*.
- Angga, Fahmi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Skripsi. Fakultas Agama Islam UMSU Medan.
- As-Sahbuny, A. 2015. *Kamus Al-Qur'an Quranic Expoler*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Buzan, T. 2002. *Teknik Optimalisasi Daya Ingat*. Yogyakarta: Ikon Terelitera.
- Dale, E. 1969. *Adiovisual Methos and Teaching*. New York: The Dryden Press.
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta: AV Publisher.
- Decentralized Basic Education Project, 2007. *Better Teaching Learning*. Jakarta:AED
- Etty Fitriawati. 2014. *Peningkatan Kemampuan Daya Ingat Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Berseri*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
- H.C. Witherington dan W.H. Burton. 1987. *Tennik Teknik Mengajar dan Belajar*, Liberty, Yogyakarta, Cet.II.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Citra Aditya Bakti.
- J.J. Hasibuan, 1988. *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Karya, Bandung, Cet.III. Jakarta: Bumi Aksara.
- Junaidi. 2011. *Modul Media Pembelajaran*.,Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Republik Indonesia.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdispliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, A.S, Rahardjo. 1986. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada.

Sudjana, N. Dan Rivai, A. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Penerbit CV Sinar Bandung.

Sukandar, R. 2006. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Yayan, F. 2015. *Quantum Tahfidz (metode cepat dan mudah menghafal Al-Qur'an)*. Jakarta: Erlangga.

Zen, M. 1996. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuknya*. Jakarta: Bumi Aksara.